

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah alat saluran komunikasi. Istilah media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang berarti perantara atau pengantar. media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap.¹ Menurut Schramm dalam Suwarna, media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan atau informasi yang dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Sedangkan menurut Briggs dalam Suwarna, mendefinisikan media pembelajaran sebagai sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran.²

Media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

¹ Asnawir dan Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2007), hal. 11

² Suwarna, *Pengajaran Mikro*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), hal. 128

Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

2. Jenis- jenis Media Pembelajaran

Berikut jenis- jenis media pembelajaran.³

- a. Media berbasis manusia, merupakan media tertua yang digunakan untuk menggabungkan dengan media visual lain. Media ini bermanfaat khususnya bila tujuan kita adalah mengubah sikap atau ingin secara langsung terlibat dengan pemantauan pembelajaran siswa.
- b. Media berbasis cetakan, yang paling dikenal adalah buku teks, buku penuntut, jurnal, majalah, dan lembaran lepas. Teks berbasis cetakan menuntut 6 elemen yang perlu diperhatikan pada saat merancang, yaitu konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, dan penggunaan spasi kosong.
- c. Media berbasis visual, media ini memegang erat yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

Jenis - jenis media pembelajaran diatas terdapat media berbasis manusia yang dapat secara langsung terlibat dengan pemantauan pembelajaran siswa. Media berbasis cetakan yang terdiri dari buku, jurnal, majalah dan sebagainya. Media

³ *Ibid.*, hal. 13

berbasis visual dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

B. Media Pembelajaran Audio Visual

Media pembelajaran audiovisual adalah media yang mampu merangsang indra penglihatan dan indra pendengaran secara bersama-sama, karena media ini mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media pembelajaran audiovisual adalah media yang bersifat dapat didengar dan dilihat.⁴ Jadi Media pembelajaran audiovisual adalah satu unit media pembelajaran elektronik yang secara bersama-sama menampilkan auditif (pendengaran) dan visual (penglihatan) sebagai sumber belajar dan sebagai penyalur informasi dari bahan-bahan pelajaran yang disampaikan guru kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar.

1. Perencanaan Penggunaan Media Audio Visual

Sebelum menggunakan media audio visual. Pendidik harus merencanakan dengan matang, media apa yang akan digunakan, sesuai atau tidak dengan materi yang akan diajarkan, bagaimana pencapaian tujuan belajar dengan menggunakan media tersebut. Untuk itu, pendidik perlu mengetahui tentang media audio visual. Media audio-visual itu murah dan terjangkau, seperti sekali kita membeli tape dan peralatan seperti tape recorder, hampir tidak diperlukan lagi biaya tambahan karena tape dapat dihapus setelah digunakan dan pesan baru dapat direkam kembali. Di samping itu, tersedia pula

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hal. 16

materi audio yang dapat digunakan dan dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Audio dapat menampilkan pesan yang memotivasi.

Media audio jika dipersiapkan secara matang dan digunakan dengan metode yang baik, maka dapat diproduksi dan didistribusikan dengan biaya yang relatif murah serta terjangkau. Akan tetapi, jika bahan ajar ini tidak didesain dan digunakan dengan baik, ia justru akan menjadi pengganggu dalam kegiatan pembelajaran peserta didik.⁵ Jadi seperti halnya dengan media pembelajaran lain, pengajaran menggunakan audio harus dilakukan dengan keterampilan, seni, dan perencanaan yang matang terlebih dahulu.

Kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Untuk itu, ada beberapa kriteria yang patut di perharikan dalam memilih media.

- 1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.
- 3) Praktis, luwes, dan bertahan.
- 4) Guru terampil menggunakannya.
- 5) Pengelompokan sasaran.
- 6) Mutu teknis.⁶

⁵ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Jogjakarta : Diva Press, 2015), hal. 265

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 75

Dapat disimpulkan media audio lebih dulu dikenal daripada media visual, selain itu media audio murah dan terjangkau. Audio dapat menampilkan pesan yang memotivasi dan menumbuhkan minat belajar peserta didik. Audio tape recorder juga dapat dibawa ke mana-mana sehingga sangat efektif untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Jadi, perenanaan media audio visual sangat mudah untuk disiapkan guru selain praktis dan mudah didapat, media audio visual dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Media berbasis visual, media ini memegang erat yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Adapun karakteristik, pembagian, contoh, manfaat, kelebihan dan kelemahan media pembelajaran audio visual adalah:⁷

a. Karakteristik media pembelajaran audiovisual

Media audio-visual sebuah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada peserta didik agar lebih mudah dimengerti dengan menggunakan audio dan visual. Media ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut ini:

- 1) Bersifat linier
- 2) Menyajikan visualisasi yang dinamis
- 3) Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya

⁷ Harsja W. Bachtiar, *Media pendidikan* (Jakarta :Raja grafindo persada, 2008), hal. 17

- 4) Merupakan representasi fisik dari gagasan riil atau gagasan abstrak
- 5) Dikembangkan menurut prinsip psikologi behaviorisme dan kognitif
- 6) Umumnya berorientasi kepada guru dengan tingkat keterlibatan siswa yang rendah

b. Pembagian media pembelajaran audiovisual

Media pembelajaran audiovisual dapat dibagi menjadi beberapa jenis yakni:⁸

- 1) Audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam
Seperti film bingkai suara (sound slides), film rangkai suara, dan cetak suara.
- 2) Audiovisual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video cassette.

sifat media pembelajaran audiovisual yaitu sebagai berikut:⁹

- 1) Audiovisual murni, yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari Satu sumber seperti film video-cassette
- 2) Audiovisual tidak murni, yaitu yang unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang suara gambarnya bersumber dari slides proyektor dan unsur suaranya bersumber dari tape recorder.

Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasanya pembagian media pembelajaran audiovisual dibagi menjadi dua yaitu pertama pembagian media pembelajaran audiovisual berdasarkan jenis dan yang kedua

⁸ *Ibid.*, hal. 18

⁹ *Ibid.*,

pembagian berdasarkan sifatnya. Berdasarkan jenisnya media pembelajaran audiovisual yaitu, audiovisual diam dan audiovisual gerak. Sedangkan yang berdasarkan sifatnya ada audiovisual murni dan tidak murni.

c. Macam - macam media pembelajaran audiovisual

Adapun macam - macam media pembelajaran yang berbasis audiovisual adalah

1) Video

Video adalah gambar bergerak yang disertai dengan unsur suara, dapat ditayangkan melalui medium video dan video compact disk atau VCD. Sama seperti medium audio, program video yang disiarkan (broadcasted) sering digunakan oleh lembaga pendidikan jarak jauh sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran. Video mampu menayangkan pesan pembelajaran secara realistik. Video kaya informasi dan lugas untuk dimanfaatkan dalam program pembelajaran, karena dapat sampai ke hadapan peserta didik secara langsung. Segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial dapat digolongkan sebagai video. Contoh program video antara lain kaset video atau CD video.¹¹

Dapat disimpulkan video adalah media audiovisual yang mengombinasikan antara auditif yang ditujukan untuk merangsang indra pendengaran dan visual untuk merangsang indra penglihatan. Dengan

¹¹ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif...*, hal. 300

media audiovisual pendidik dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih berkualitas karena komunikasi berlangsung secara lebih efektif.

2) Komputer

Komputer adalah mesin yang dirancang khusus untuk memanipulasi informasi yang diberi kode, mesin elektronik yang otomatis melakukan pekerjaan dan perhitungan sederhana dan rumit. Satu unit komputer terdiri atas 4 komponen dasar, yaitu input (misalnya, keyboard dan writing pad), processor (CPU : Unit pemroses data yang di input), penyimpanan data dan output misalnya monitor dan printer. Komputer dewasa ini memiliki kemampuan untuk menggabungkan dan mengendalikan berbagai peralatan lainnya seperti CD player, video tape, dan audio tape. Disamping itu, komputer dapat merekam, menganalisis dan memberi reaksi kepada respon yang diinput oleh pemakai atau siswa.¹²

Jadi, komputer dapat digunakan sebagai media pembelajaran audiovisual. Komputer dapat menampilkan gambar dan menggabungkannya dengan suara sehingga menghasilkan audiovisual. Selain itu, komputer dapat digunakan untuk menampilkan CD player maupun video.

3) Sound Slide

Sound slide merupakan media pembelajaran yang bersifat audio visual. Secara fisik slide suara adalah gambar tunggal dalam bentuk film positif tembus pandang yang dilengkapi dengan bingkai yang diproyeksikan. Pada saat penggunaannya dapat dikombinasikan dengan audio kaset atau juga dapat

¹² *Ibid.*, hal. 304

digunakan secara tunggal tanpa suara.¹³ Sebagai media pembelajaran slide suara dapat menghasilkan gambar yang tetap dengan urutan yang tetap sehingga menjamin kebutuhan pelajaran dan gambar tidak mudah hilang terbalik atau berubah urutan jika teknik pengemasan yang benar dan baik.¹⁴

Pelajaran ibadah salat yang ditampilkan dengan menggunakan media slide dan dikombinasikan dengan audio kaset membantu peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas karena selain peserta didik dapat melihat setiap gerakan salat dari gambar yang ditayangkan secara berurutan dan juga sekaligus mendengar bacaan-bacaan salat. Misalnya menyajikan materi pelajaran tentang cara mengerjakan salat maka perlu dikemas secara berurutan yang dimulai dari takbirotul ikhrom dan diakhiri dengan salam. Yang perlu diperhatikan adalah teknik pengemasan program pengajaran antara film slide dengan audio kaset secara benar dan baik untuk materi pelajaran melalui media Suara.

4) Film bersuara

Film bersuara ada berbagai banyak jenis, ada yang digunakan untuk hiburan seperti film komersial yang diputar di bioskop-bioskop. Akan tetapi, film bersuara yang dimaksud di sini adalah film sebagai alat pembelajaran. Film merupakan alat media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses belajar mengajar. Film yang baik adalah film yang dapat memenuhi kebutuhan siswa sehubungan dengan apa yang dipelajari. Film yang baik memiliki

¹³ *Ibid.*,

¹⁴ Harsja W. Bachtiar, *Media pendidikan ...*, hal. 62

ciri-ciri sebagai berikut:¹⁵

- a) Sesuai dengan tema pembelajaran
- b) Dapat menarik minat siswa
- c) Benar dan autentik
- d) Up to date dalam setting, pakaian dan lingkungan
- e) Sesuai dengan tingkat kematangan siswa
- f) Dengan tata bahasa yang benar

Berdasarkan uraian diatas macam-macam media audio visual berupa video yaitu gambar bergerak yang disertai dengan unsur suara, komputer yang dapat menampilkan gambar dan menggabungkannya dengan suara sehingga menghasilkan audiovisual, slide suara yang dapat menghasilkan gambar yang tetap dengan urutan yang tetap, film bersuara merupakan alat media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses belajar mengajar. Selain itu masih banyak macam-macam media audio visual seperti televise yaitu media yang menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara audio-visual dengan disertai unsur gerak. Dengan banyak macam media audio visual maka lebih memudahkan pendidik untuk memilih dalam perencanaan menggunakan media audio visual sesuai kebutuhan belajar peserta didik.

¹⁵ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif...*, hal. 305

2. Penggunaan Media Audio Visual

Secara umum, media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Penggunaan media pembelajaran :¹⁶

- 1) Penyampaian materi dapat diseragamkan. Setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama. Meskipun para guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang berbeda-beda, dengan menggunakan media ragam hasil tafsiran itu dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada siswa sebagai landasan untuk pengkajian, latihan, dan aplikasi lebih lanjut.
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan. Kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik image yang berubah-ubah penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan siswa tertawa dan berpikir, yang kesemjanya menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat.
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpanbalik, dan penguatan.
- 4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga. Lama waktu pembelajaran yang diterima dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu yang

¹⁶ Asnawir dan Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran...*, hal. 82

singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa.

- 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.
- 6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan di mana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- 7) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.
- 8) Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif. Beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian terhadap aspek penting lain dalam proses belajar mengajar, misalnya sebagai konsultan atau penasihat siswa.

Perhatian yang semakin luas dalam penggunaan alat-alat audio-visual telah mendorong bagi diadakan banyak penyelidikan ilmiah mengenai tempat dan nilai alat-alat audio-visual tersebut dalam pendidikan. Penyelidikan itu telah membuktikan, bahwa alat-alat audio-visual jelas mempunyai nilai yang berharga dalam bidang pendidikan, antara lain:

- 1) Media audio-visual dapat mempermudah orang yang menyampaikan dan memudahkan dalam menerima sesuatu pelajaran atau informasi serta dapat menghindarkan salah pengertian.

- 2) Alat-alat media audio-visual mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak lagi tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan oleh guru.
- 3) Alat-alat audio-visual tidak hanya menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu yang lebih singkat, tetapi apa yang diterima melalui alat-alat audio-visual lebih lama dan lebih baik, yakni tinggal dalam ingatan.
- 4) Siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing. Materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa, baik yang cepat maupun yang lambat membaca dan memahami.¹⁷

Bahan-bahan audio visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan guru siswa tetap menjadi elemen paling penting dalam sistem pendidikan modern seperti saat ini. Guru harus selalu hadir dalam menyajikan materi pelajaran dengan bantuan media apa saja dengan manfaat berikut ini dapat terealisasi

- a) Meningkatkan saling pengertian dan simpati dalam kelas.
- b) Membuahkan perubahan signifikan tingkah laku siswa.
- c) Menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan dan minat siswa dengan meningkatnya motivasi belajar siswa.
- d) Membawa kesegaran dan variasi pengalaman belajar siswa.

¹⁷ Amir Hamzah, Media Audio-Visual, (Jakarta: Gramedia, 1985), hal.17

- e) Membuat hasil belajar lebih bermakna bagi siswa.
- f) Mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar.
- g) Memberikan umpan balik yang diperlukan dan dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak telah mereka pelajari.
- h) Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.
- i) Memberikan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup.
- j) Membantu menumbuhkan pengertian yang membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
- k) Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.¹⁸

Dari uraian dan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar yaitu media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung

¹⁸ Suwarna, *Pengajaran Mikro* ..., hal. 211

antara siswa dan lingkungannya dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. selain itu, media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.

3. Penilaian Penggunaan Media Audio Visual

Berikut penilaian penggunaan media audio visual:¹⁹

Tabel 2.1

Penilaian penggunaan media audio visual

Kelemahan	Kelebihan
1) Hanya menyajikan komunikasi satu arah. 2) Tidak ada kesempatan untuk pemahaman pesan-pesan sesuai dengan tingkat kemampuan individual siswa. 3) Guru tidak punya kesempatan untuk merevisi film sebelum disiarkan. 4) Layar pesawat tidak dapat menjangkau kelas besar sehingga sulit bagi siswa untuk melihat secara rinci gambar yang disiarkan. 5) Kekhawatiran muncul bahwa	1) Dapat menyajikan model dan contoh yang baik bagi siswa. 2) Dapat menyajikan program-program yang dapat dipahami dengan usia dan tingkatan yang berbeda. 3) Dapat menghemat waktu guru dan siswa misalnya dengan merekam siaran pelajaran yang diajarkan dapat diputar ulang jika diperlukan tanpa harus melakukan proses itu kembali. Disamping itu merupakan cara yang ekonomis yang menjangkau seluruh siswa pada lokasi yang berbeda-beda untuk penyajian yang bersamaan. 4) Media menunjang pengajaran

¹⁹ Asnawir dan Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran...*, hal. 98

<p>siswa tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru dan siswa bisa bersikap pasif selama penayangan.</p>	<p>individual, atau dengan kata lain memungkinkan penerapan individualisasi dalam kegiatan pembelajaran. Teknologi ini dapat diterapkan melalui berbagai cara dalam rangka belajar. Kombinasi integrative antara guru, siswa, materi, ruang dan waktu dapat membuat belajar berada dalam kondisi yang sebenarnya. Media ini memungkinkan siswa untuk dapat menemukan arah diri menurut kemampuan yang ia miliki.²⁰</p>
---	---

Berdasarkan tabel tersebut, menjelaskan bahwa media pembelajaran audio visual juga mempunyai kekurangan seperti guru tidak punya kesempatan untuk merevisi film sebelum disiarkan, Kekhawatiran muncul bahwa siswa tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru dan siswa bisa bersikap pasif selama penayangan, dan sebagainya. Walaupun banyak memiliki kekurangan namun media pembelajaran audio visual juga memiliki banyak kelebihan seperti yang telah diuraikan dalam tabel diatas. Maka, media pembelajaran audio visual dapat digunakan sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Ada beberapa manfaat alat bantu audio-visual dalam pengajaran, antara lain:

²⁰ *Ibid.*, hal. 99

- 1) Membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar.
- 2) Mendorong minat.
- 3) Meningkatkan pengertian yang lebih baik.
- 4) Melengkapi sumber belajar yang lain.
- 5) Menambah variasi metode mengajar.
- 6) Meningkatkan keingintahuan intelektual.
- 7) Cenderung mengurangi ucapan dan pengulangan kata yang tidak perlu.
- 8) Membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama.²¹

Dari uraian dan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan manfaat media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, Mendorong minat. interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

C. Minat Belajar

²¹ Suprijanto, Pendidikan Orang Dewasa dari Teori hingga Aplikasi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 173

1. Pengertian Minat Belajar

minat belajar merupakan perhatian, rasa suka, ketertarikan seorang siswa terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasannya, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar. Minat sangat mempengaruhi belajar karena minat siswa merupakan faktor utama yang mempengaruhi keaktifan siswa. Bila bahan dan media pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya.

Menurut Ali Rahmad minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap aktivitas membaca. Sedangkan menurut Tidjan dalam Rahmad, minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek sebab ada perasaan senang.²² Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu dorongan yang kuat untuk melakukan sesuatu dengan tidak ada paksaan.

2. Faktor Pendorong Minat Belajar

Skinner juga mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran ada beberapa faktor yang dapat mendorong minat belajar siswa, maka seorang pendidik harus dapat mengubah proses belajar yang membosankan menjadi pengalaman belajar yang mengairahkan. Caranya antara lain sebagai berikut:²³

- a. Materi yang dipelajari haruslah menarik dan menimbulkan suasana baru, misalnya dalam bentuk permainan, diskusi atau pemberian tugas diluar

²² Ali Rahmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 283

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal 88

sekolah sebagai variasi kegiatan belajar.

- b. Materi pelajaran lebih menarik apabila siswa mengetahui tujuan dari pelajaran tersebut.
- c. Minat siswa terhadap pelajaran dapat dibangkitkan dengan variasi metode yang di gunakan.
- d. Minat siswa juga dapat dibangkitkan kalau mereka mengetahui manfaat dan kegunaan dari pelajaran tersebut bagi dirinya.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidik harus dapat mengubah proses belajar yang membosankan menjadi pengalaman belajar yang menggairahkan dengan cara materi yang di pelajari haruslah menarik, siswa mengetahui tujuan dari pelajaran, variasi metode pembelajaran, siswa mengetahui manfaat dan kegunaan dari pelajaran. Dengan faktor tersebut, maka minat belajar siswa semakin besar.

Adapun ciri-ciri siswa yang memiliki minat belajar menurut Slameto, siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri- ciri sebagai berikut:²⁴

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
 - 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
 - 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.
- Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.

²⁴ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor...*, hal. 196

Jadi, Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. Siswa akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

D. Pembelajaran Fikih

1. Pengertian Fikih

Belajar menurut Hudojo dalam Fathurrohman, belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang. Pengetahuan ketrampilan, kebiasaan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk, di modifikasi dan berkembang di sebabkan belajar.²⁵ Dalam hal ini, persoalan yang perlu dicermati adalah bagaimana agar siswa melakukan kegiatan belajar secara optimal sehingga tujuan yang diharapkan dapat dicapai. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Hal ini berarti bahwa keberhasilan suatu individu dalam pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada peserta didik untuk mencapai hasil belajar.

²⁵ Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2015), hal. 3

Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat diajukan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan lain-lain aspek yang ada pada individu yang belajar.²⁶ Jadi, Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.

Pembelajaran merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks dan sistematis. Dalam peristiwa tersebut terjadi interaksi pendidik dan peserta didik dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir yang menjadi kebiasaan bagi peserta didik yang bersangkutan. Pendidik berperan sebagai pengajar dan peserta didik sebagai pelajar. Dalam konteks pendidikan, pendidik mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini member kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik.²⁷

Dari uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi dan minat peserta didik juga kreativitas pendidik. Peserta didik yang memiliki motivasi dan minat belajar yang tinggi

²⁶ Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 37

²⁷ Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum...*, hal. 5

ditunjang dengan pendidik yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreativitas pendidik akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Fikih bila ditinjau secara harfiah artinya pintar, cerdas, dan paham. Fikih sebagai suatu disiplin ilmu dalam islam.²⁸ Dilihat dari sudut bahasa, fikih berasal dari kata faqiha yang berarti memahami dan mengerti.²⁹ fikih adalah ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan pekerjaanpara mukallaf yang dikeluarkan dari dalil-dalil yang jelas. Fikih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' bagi para mukallaf seperti wajib, haram, mubah, sunnat, makruh, shahih, dan lain-lain. Menurut Asmawi pengertian fikih adalah:

- a. Secara bahasa fikih adalah mengetahui sesuatu dan memahaminya, memahammengetahui, dan mengetahui perkara-perkara rahasia. Secara istilah fikih adalah mengetahui hukum-hukum shara yang bersifat amaliyah dan dalil-dalil yang terperinci.
- c. Secara terminologi fikih adalah obyek ilmu yang berupa perbuatan lahir

²⁸ Safiudin Shidik, *Ushul Fiqh*, (Jakarta : Intimedia, 2002), hal. 1

²⁹ Alaidin Koto, *Ilmu Fiqh dan Usul Fiqh : Sebuah Pngantar*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2016), hal. 2

manusia yang ditinjau dari perlu atau tidaknya beberapa dalil melakukan penilaian sebagai landasan teologis sebuah perbuatan seorang muslim.³⁰

Jadi, fikih adalah ilmu yang bertugas menentukan dan menguraikan norma-norma hukum dasar yang terdapat di dalam Al Quran dan ketentuan-ketentuan umum yang terdapat dalam sunnah nabi yang direkam dalam kitab-kitabhadist. Dengan kata lain, ilmu fiqih selain rumusan di atas, adalah ilmu yang berusaha memahami hukum-hukum yang terdapat di dalam Al-Quran dan sunnah Nabi Muhammad untuk diterapkan pada perbuatan manusia yang telah dewasa yang sehat akalnya yang berkewajiban meleaksanakan hukum islam.

2. Tujuan Pembelajaran Fikih

Tujuan pembelajaran fikih ialah untuk menerapkan hukum syariat terhadap perbuatan dan ucapan manusia. Dengan demikian ilmu fikih merupakan sumber rujukan bagi seorang mufti dalam berfatwa, seorang hakim dalam keputusannya dan merupakan sumber rujukan bagi setiap mukallaf untuk mengetahui hukum dari perkataan dan ucapan yang dilakukan.³¹ Pembelajaran fikih bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

³⁰ Asmawi, *Studi Hukum Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 4.

³¹ Safiudin Shidik, *Ushul Fiqh...*, hal. 6

b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.³²

Jadi, tujuan pembelajaran ilmu fikih yaitu mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam, melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar. Sehingga dapat memelihara agama islam dari penyimpangan dan penyalahgunaan dalil-dalil syara' sehingga terhindar dari hal-hal yang menyesatkan.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Fikih

Ruang lingkup materi mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:³³

- a. Fikih ibadah, yang menyangkut pengenalan dan pemahaman cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti tata cara taharah, salat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- b. Fikih muamalah, yang menyangkut pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Mata pelajaran Fikih adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk

³² *Ibid.*, hal. 7

³³ Alaidin Koto, *Ilmu Fiqh dan Usul Fiqh...*, hal. 3

mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan. Pembelajaran fiqih pada hakikatnya adalah proses komunikasi yakni proses penyampaian pesan pelajaran fiqih dari sumber pesan atau pengirim atau guru melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan (siswa). Adapun pesan yang akan dikomunikasikan dalam mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah SWT.

E. Penelitian Terdahulu

1. Adnan Rifa'i. 2016. Penerapan Media Audio Visual Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist Pada Siswa Mts Muhammadiyah Watulimo Kabupaten Trenggalek Tahun 2015. Setelah Diadakan Penelitian Dapat Disimpulkan Bahwasannya Dari Total 51 Siswa Dapat Ditaksir 95 % Siswa Senang Dan Termotivasi Dengan Penerapan Media Tersebut. Pada pembelajaran pun siswa sangat aktif dan memperhatikan dengan cermat apa yang diputarakan melalui media audio visual oleh guru.³⁴
2. Rosita Umroh. 2008. Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam

³⁴ Adnan Rifa'i, *Penerapan Media Audio Visual Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist Pada Siswa Mts Muhammadiyah Watulimo Kabupaten Trenggalek Tahun 2012*, (Tulungagung : Skripsi tidak diterbitkan, 2012)

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs Surya Buana Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat membangkitkan minat, semangat, dan motivasi belajar, disamping itu juga dapat memperjelas materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada

Peserta didik.³⁵

3. Edi Junaidi Abdillah. 2011. Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keberhasilan Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Al-Hidayah Lebak Bulus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual mempunyai tingkat efektifitas yang signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa. Hal ini diketahui hasil belajar siswa kelas X AP2 sebagai kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 77,90. Dan hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa menyukai dan termotivasi ketika proses pembelajaran berlangsung menggunakan media audio visual berbentuk VCD.³⁶
4. Dhanik Puri Trisnawati. 2012. Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Sisi Datar Siswa Kelas VIII MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2011/2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran media audio visual terhadap prestasi belajar matematika materi

³⁵ Rosita Umroh, *Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs Surya Buana Malang Tahun 2008*, (Malang : Skripsi tidak diterbitkan, 2008)

³⁶ Edi Junaidi Abdillah, *Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keberhasilan Belajarsiswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Al-Hidayah Lebak Bulus Tahun Pelajaran 2011*, (Jakarta : Skripsi tidak diterbitkan, 2011)

bangun ruang sisi datar siswa kelas VIII MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2011/2012, 2) besarnya pengaruh media audio visual terhadap prestasi belajar matematika materi bangun ruang sisi datar siswa kelas VIII MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2011/2012 adalah sebesar 10,66% (rendah).³⁷

Melihat dari hasil penelitian terdahulu diatas, disini peneliti akan mengkaji persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dari kajian ini dapat diketahui perbedaan dari masing-masing penelitian yang pernah dilakukan dalam pemanfaatan penggunaan media audio visual. Untuk mempermudah memaparkan persamaan dan perbedaan tersebut, akan diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.2
Perbandingan Penelitian

Nama dan Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
Adnan Rifa'I, Penerapan Media Audio Visual Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist Pada Siswa Mts Muhammadiyah Watulimo Kabupaten Trenggalek Tahun 2015	1. Penggunaan media audio Visual 2. Pendekatan Kualitatif	1. Mata Pelajaran 2. Tempat penelitian 3. Tingkat / jenjang yang diteliti
Rosita Umroh. Penggunaan Media Pembelajaran Audio	1. Penggunaan media	1. Tempat penelitian

³⁷ Dhanik Puri Trisnawati. *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Sisi Datar Siswa Kelas VIII MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2011/2012*, (Tulungagung : Skripsi tidak diterbitkan, 2012).

Visual Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs Surya Buana Malang.	audio visual 2. Mata pelajaran	2. Tingkat / jenjang yang diteliti
Edi Junaidi Abdillah. Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keberhasilan Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Al-Hidayah Lebak Bulus.	1. Penggunaan media audio visual	1. Tempat penelitian 2. Tingkat / jenjang yang diteliti
Dhanik Puri Trisnawati. Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Sisi Datar Siswa Kelas VIII MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2011/2012.	1. Media audio visual	1. Tempat penelitian 2. Tingkat / jenjang yang diteliti 3. Mata pelajaran

Dari hasil berbagai penelitian diatas, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya teliti saat ini. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini lebih mengacu pada penggunaan media audio visual. Untuk menumbuhkan minat belajar siswa mengenai mata pelajaran fiqih dengan media audio visual disusun dengan berbagai tahap pembelajaran yang berhubungan dengan penjelasan gambar dan suara. Peran audio visual sangat penting bagi siswa terutama dalam pembelajaran fikih. Dengan media audio visual

akan membawa dampak yang positif bagi siswa, baik pengetahuannya, daya ingatnya, sikap, minat, maupun motivasi belajar siswa

F. Kerangka Konseptual

Penelitian adalah salah satu cara untuk menemukan kebenaran suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar kita dan ketika seorang peneliti dalam melakukan penelitian harus mempunyai konsep yang dirumuskan oleh peneliti, didasarkan kepada kepada teori yang telah disusun dan teori tersebut digunakan untuk dasar menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang sudah diangkat agar peneliti mudah dalam melakukan penelitian.

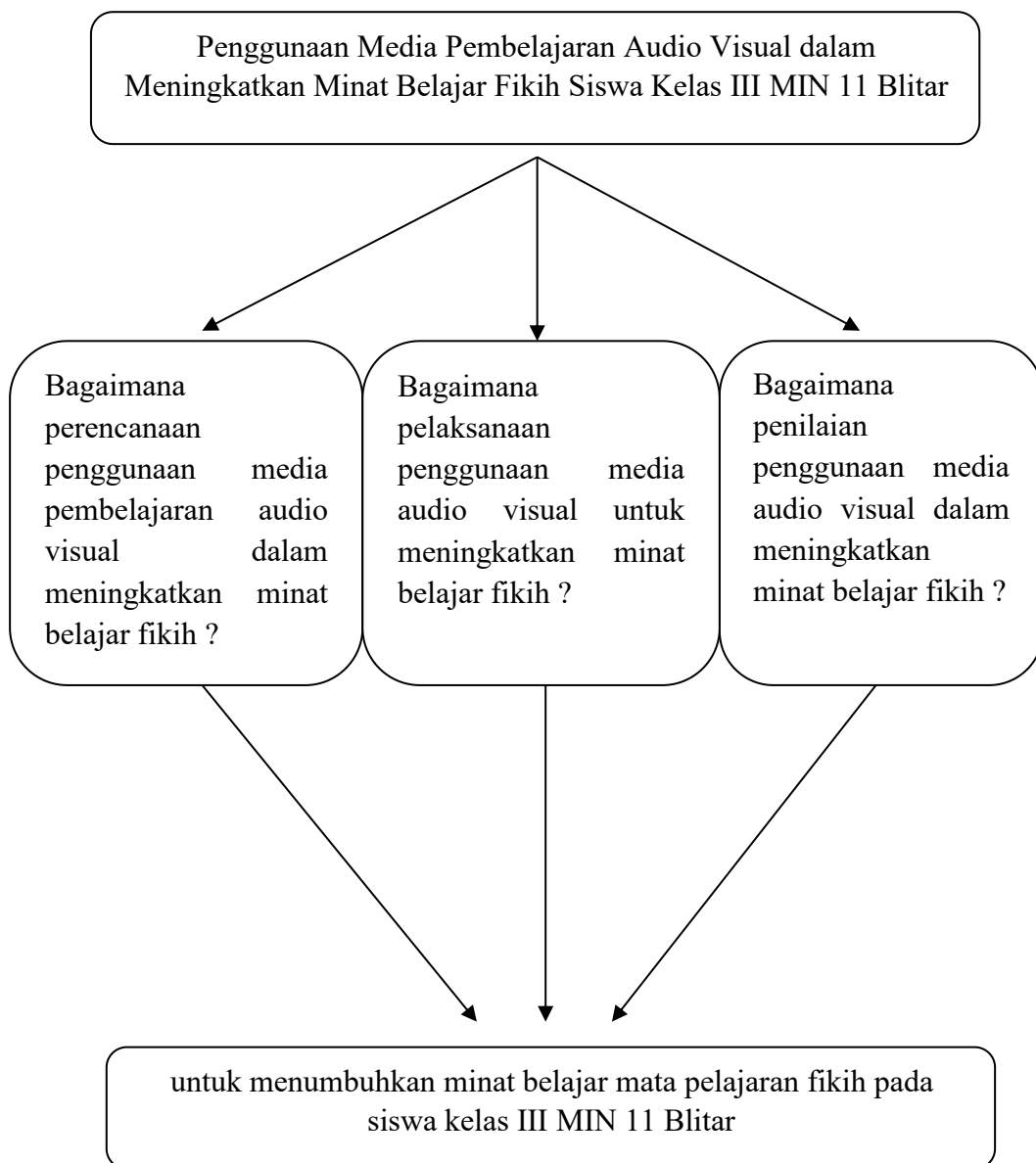
Paradigma adalah kumpulan logika dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proporsi yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian atau sebagai cara mendasar untuk mempresepsi, menilai, dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara kusus tentang sisi realitas real. Untuk mengarahkan cara berpikir peneliti, tujuan peneliti, tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan bagaimana guru dalam memaparkan materi pembelajaran dengan sistem yang berbeda, termasuk menyampaikannya dengan media Audio Visual. Guru perlu menggunakan cara tersendiri dalam menyampaikan pembelajaran secara berbeda agar penyampaian lebih bervariasi. Termasuk menggunakan media Audio Visual, penggunaan media ini sangat mampu menunjang keberhasilan penyampaian materi, murid tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran dan guru lebih mudah dalam mmenrangkan. Tentunya agar

pembelajaran lebih bisa mudah dimengerti oleh siswa, dan guru bisa lebih mudah dalam menerangkannya.

Paradigma penelitian dalam skripsi ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Paradigma Penelitian



Penelitian ini intinya akan mendeskripsikan penggunaan media audio visual untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran fikih di MIN 11 Blitar yang mencakup:

- 1) Perencanaan penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan minat belajar fikih, 2) pelaksanaan penggunaan media audio visual untuk meningkatkan minat belajar fikih , 3) penilaian penggunaan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar fikih.

